



Implementasi Model Akuntansi Syariah berbasis Amanah dan *Fund Accounting* dalam Meningkatkan Transparansi, Akuntabilitas, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Zakat pada BASNAZ Medan

Supranto Prinajaya Siagian^{1*}, Yenni Samri Juliati Nasution², Nurul Jannah³
jayasiagian098@gmail.com^{1*}, yenni.samri@uinsu.ac.id², nuruljannah@uinsu.ac.id³

^{1,2}Program Studi Akuntansi Syariah

³Program Studi Ekonomi Islam

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Received: 03 03 2026. Revised: 27 03 2026. Accepted: 07 04 2026.

Abstract : This study aims to apply a sharia accounting model based on trust and fund accounting, and to analyze the role of this model in improving transparency, accountability, and efficiency of zakat financial management at BAZNAS Medan City. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data sources in this study consist of primary data obtained through in-depth interviews and secondary data in the form of documents related to zakat financial management. The research informants were selected purposively by five people, consisting of one financial manager (treasurer), one management department, one internal auditor, and one muzakki and one mustahik as supporting informants. Data collection techniques were carried out through interviews, while data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that zakat management by BAZNAS Medan City has been carried out transparently and professionally. The implementation of fund accounting is a concrete form of strengthening sharia accounting based on trust and professionalism. In addition, the use of the BAZNAS Management Information System (SIMBA) has been proven to improve recording efficiency, reporting transparency, and institutional accountability.

Keywords : Sharia Accounting, Trust, Fund Accounting.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model akuntansi syariah berbasis amanah dan *fund accounting*, serta menganalisis sejauh mana peran model tersebut dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan zakat di BAZNAS Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan data sekunder berupa dokumen terkait pengelolaan keuangan zakat. Informan penelitian berjumlah 5 orang yang dipilih secara *purposive*, terdiri dari satu pengelola keuangan (bendahara), satu bagian manajemen, satu auditor internal, serta satu muzakki dan satu mustahik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Medan telah dilakukan secara transparan dan profesional. Penerapan *fund accounting* menjadi bentuk nyata

penguatan akuntansi syariah berbasis nilai amanah dan profesionalisme. Selain itu, pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terbukti mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, transparansi pelaporan, serta akuntabilitas lembaga.

Kata Kunci : Akutansi Syariah, Amanah, *Fund Accounting*.

PENDAHULUAN

Persoalan kemiskinan adalah perkara yang belum mampu teratasi di Indonesia hingga waktu ini. Badan pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Maret 2021 sebanyak 27,54 juta orang atau setara dengan 10,14 persen berasal total penduduk Indonesia. Hal ini membutuhkan sebuah instrumen pemerataan pendapatan yang dapat membantu rakyat miskin di Indonesia (Atmaja et al., 2021). Namun, mengatasi dilema kemiskinan tidak semudah membalik telapak tangan, sebab kemiskinan merupakan bukti kekuasaan Allah. Dengan adanya kemiskinan, Allah mengajarkan pada hamba-Nya untuk selalu bersyukur serta peduli kepada mereka yang membutuhkan. Islam menekankan adanya korelasi saling tolong menolong di dalam lingkungan sosial umatnya. Bahkan islam mendeskripsikan umat muslim adalah suatu batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain. Pada Islam zakat, infaq, sedekah (ZIS) adalah beberapa upaya yang sangat relevan dalam membantu mengurangi taraf kemiskinan di Indonesia. Zakat merupakan salah satu dari empat rukun Islam, dan wajib bagi umat Islam yang sanggup membayarnya.

Pengertian zakat dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa zakat merupakan kumpulan harta kekayaan yang harus dikeluarkan oleh umat muslim atau badan usaha dan disumbangkan untuk individu yang layak menerima menurut hukum Islam (Cahyani, 2024). Organisasi Penyelenggara Zakat (OPZ) wajib mengatur dan mendistribusikan zakat secara adil dan merata karena tujuan utama zakat adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan manusia. BAZNAS merupakan suatu lembaga yang diamanahkan untuk mengelola dana zakat dan sebagai bentuk pertanggung jawaban bukan hanya kepada stakeholder tetapi juga kepada Allah SWT. Keberadaan BAZNAS, khususnya di tingkat daerah seperti Kota Medan, menjadi sangat penting karena berhadapan langsung dengan kebutuhan masyarakat lokal dan potensi zakat yang besar. Namun demikian, BAZNAS kerap menghadapi tantangan serius dalam hal transparansi pelaporan, efisiensi pendistribusian dana, serta akuntabilitas kepada publik dan otoritas terkait. Hal ini mendorong perlunya inovasi dan penguatan sistem pengelolaan keuangan zakat berbasis prinsip-prinsip syariah dan teknologi informasi.

Berdasarkan laporan Baznas Kota Medan bahwa kepercayaan masyarakat pada amil atau penghimpunan dana zakat mulai meningkat dari tahun ke tahun. Dana zakat yang berhasil di himpun pada tahun 2020 sebesar Rp4.6 M dan tahun 2021 sebesar Rp5,7 M. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat meningkat seiring dengan pengelolaan zakat yang semakin transparan, diaudit, kemudian dipublikasikan. Namun, berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kota Medan masih ditemukan bahwa tingkat transparansi pelaporan keuangan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dipublikasikannya laporan keuangan tahun 2023 dan 2024 pada website resmi BAZNAS Kota Medan. Kondisi tersebut mencerminkan masih adanya tantangan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan zakat secara sistematis dan sesuai dengan tata kelola lembaga yang berlaku dan diakui secara resmi.

Zakat berfungsi sebagai penghubung antara aktivitas lintas duniawi dan ukhrawi dengan mensyaratkan pengelolaan sumber daya keuangan rakyat sebagai bentuk timbal balik dengan Allah SWT dan kelompok kepentingan lainnya. Informasi akuntansi dapat diartikan sebagai ajaran muamalat dalam Islam, yang mengajarkan bahwa manusia harus dibimbing oleh pikiran dan nalarnya (Agustinawati & Mawardi, 2019). Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan Model Akuntansi Syariah Berbasis Amanah dan *Fund Accounting*. Model ini menitikberatkan pada nilai-nilai etika Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan integritas dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Dalam Islam, Amanah adalah semua tugas yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Amanah tersebut meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan dengan Allah, hubungan antara manusia dan hubungan dengan diri (Wahyudi et al., 2021). Oleh karena itu, akuntansi yang dikembangkan dari konsep amanah tidak sekadar mencatat angka, tetapi juga dimensi moral dan spiritual yang mendorong pengelolaan zakat secara bertanggung jawab.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan lembaga zakat untuk menggunakan sistem yang lebih modern dan efisien, salah satunya adalah *Fund Accounting*. *Fund Accounting* merupakan sistem akuntansi berbasis aplikasi digital yang mendukung pencatatan transaksi secara sistematis, real-time, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan penerapan *Fund Accounting*, diharapkan proses pelaporan keuangan zakat menjadi lebih transparan dan efisien, mudah diaudit, dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang relevan, termasuk muzakki dan regulator. Integrasi antara model akuntansi syariah berbasis amanah dengan sistem *Fund Accounting* menjadi sebuah terobosan dalam mewujudkan tata kelola zakat yang modern namun tetap berlandaskan syariat. Implementasi model ini di

BAZNAS Kota Medan menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena mencerminkan upaya transformasi manajerial dalam mengelola dana zakat secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan secara spiritual maupun administratif.

Transparansi mengharuskan laporan keuangan dari semua pihak tersedia untuk publik. Pengelolaan zakat ini bergantung pada pengguna muzakki sebagai pengelola dana komunitas. Bagi organisasi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan zakat, infaq, dan sedekah, transparansi dan akuntabilitas harus menjadi prioritas utama (Kabib et al., 2021). Akuntabilitas adalah salah satu bentuk kewajiban manajemen atau penerima amanah kepada pemberi amanah atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan, baik secara vertikal (*hablum minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas*). Efisiensi dalam konteks pengelolaan keuangan zakat merujuk pada kemampuan lembaga zakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik dana, waktu, tenaga, maupun sistem informasi secara optimal untuk mencapai tujuan pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat yang tepat sasaran. Dalam hal ini, efisiensi tidak hanya ditinjau dari aspek ekonomis, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang handal agar dampak sosial dan ekonomi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dalam pengelolaan dana zakat yang secara profesional dibutuhkan suatu badan khusus yang bertugas sesuai dengan ketentuan syariah mulai dari proses perhitungan, pengumpulan, dan pengelolaan zakat hingga penyalurannya. Menurut (Latulanit et al., 2021) BAZNAS adalah badan pengelola zakat di Indonesia yang merupakan suatu organisasi berbentuk badan hukum yang bertugas melakukan penerimaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Karena sistem manajemen akuntansi dan keuangan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian model akuntansi syariah berbasis Amanah dan *Fund Accounting* dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan pada BASNAZ Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi model akuntansi syariah berbasis amanah dan pemanfaatan sistem *Find Accounting* dalam pengelolaan keuangan zakat pada BAZNAS Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara holistik, kontekstual, dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Penelitian

dilaksanakan di kantor BAZNAS Kota Medan di Jl. Raden Saleh Dalam No.7, RW.9, Kesawan, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20231. Seleksi informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari: (1) satu pengelola keuangan (bendahara); (2) satu bagian manajemen BAZNAS; (3) satu auditor internal; (4) satu muzakki dan satu mustahik sebagai informan pendukung. Kriteria inklusi untuk informan meliputi: memiliki keterlibatan langsung dalam program dan proses pengelolaan keuangan BAZNAS, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap informan. Proses analisis mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, kategorisasi (pengkodean tematik), dan interpretasi data. Pada proses Validasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh terkait proses pengelolaan keuangan BAZNAS benar-benar akurat, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode, dan data, sebagaimana sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Akuntansi Syariah berbasis Amanah di BAZNAS Kota Medan, pengumpulan zakat dapat mengambil salah satu dari dua bentuk yaitu mengumpulkan zakat melalui organisasi pengelola zakat, yaitu zakat yang diterima langsung dari muzaki atau mengumpulkan zakat dalam bentuk laporan harta zakat yang diperoleh dari unit pengumpulan zakat (UPZ) yang didirikan di beberapa wilayah di BAZNAS Kota Medan. Dana yang masuk ke BAZNAS Kota Medan diproses melalui sistem yang dikenal dengan SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) melalui penghimpunan dana Zakat pada saat pembuatan laporan keuangan bulanan dan tahunan. Laporan penelitian yang kuat dapat mencerminkan kualitas organisasi dan meningkatkan kepercayaan muzakki dan juga akan meningkatkan jumlah dana yang terkumpul dari dana zakat yang dikelola.

Dalam hal ini, pelaksanaan zakat harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena zakat sudah menjadi kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan Seperti yang diungkapkan Bapak Nofri Ananda Nasution selaku kepala bidang pengumpulan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa: *“Ketika kita berbicara tentang amanah, otomatis orang-orang harus percaya bahwasanya kita ini betul-*

betul mengelola dana zakat sesuai dengan syariat apalagi mengenai laporan keuangan, jadi kita harus akuntabel dan kredibilitas dalam hal pengelolaan dana zakat. Untuk menjaga amanah itu, kita selalu membuat laporan sesuai yang telah ditentukan. Insya Allah BAZNAS Kota Medan sudah menerapkan hal tersebut tentang bagaimana Baznas Medan mengelola dana zakat mulai dari kita menerima zakat dan diinput ke dalam aplikasi Simba.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa ketika suatu organisasi melakukan kegiatan dengan amanah, masyarakat secara otomatis akan mempercayai organisasi tersebut dan kinerja keuangan lembaga akan meningkat. Selain itu, masyarakat dapat mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS Kota Medan untuk disalurkan kepada Mustahik. Konsep amanah dalam BAZNAS Kota Medan sendiri sudah mendarah daging pada setiap pengelola dan pelaksana kegiatan pelaksanaannya. Amanah merupakan faktor terpenting dalam membangun kemakmuran dan kejayaan suatu lembaga karena mendorong seluruh anggotanya, khususnya BAZNAS Kota Medan, untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan menyemangati dalam setiap kegiatan dan programnya. Sehingga, sikap amanah harus menjadi landasan penyelenggaraan Zakat BAZNAS Kota Medan, di mana amanah dicirikan oleh kejujuran dan kesediaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan korban lainnya. Selain merupakan amanah dari Allah SWT, masyarakat juga telah memberikan tanggung jawab pengelolaan zakat kepada pengawasnya.

BAZNAS Kota Medan merupakan wadah yang mengawal penyaluran dana zakat dan dituntut untuk terbuka dan transparan dalam segala kegiatan kerja, khususnya dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat. kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku disiplin. Transparansi adalah menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada semua pihak. Sebagai pengelola dana zakat yang mengandalkan donator dari muzakki sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat harus menjadi perhatian utama bagi BAZNAS Kota Medan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan dana zakat harus ada transparansi yang dapat membuat muzakki loyal membayar zakatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sabrina Zubaidi, S.AB selaku staf bagian perencanaan keuangan dan pelaporan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa: *“Dalam PSAK 109 terdapat lima poin yaitu neraca, laporan arus kas, laporan perubahan dana, laporan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Jadi semua transaksi masuk dan keluarnya zakat itu dibuat transparan di dalam laporan tersebut. Mekanisme kekuatan laporannya dari baznas terus ditanggungjawabkan ke Kemenag terus nanti hilirnya ke BAZNAS pusat. Jadi jika dikatakan amanahnya seperti apa, Insya Allah BAZNAS sudah menerapkan ketransparanan yang bisa dilihat dari publik yang bisa diakses*

dari website BAZNAS yang mana disitu ditampilkan penerimaan dan penyaluran program asnafnya.”

Sesuai hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa sikap terbuka inilah yang menggambarkan nilai amanah sehingga dapat membuat masyarakat percaya untuk menyalurkan zakatnya. Sistem manajemen kinerja Baznas Kota Medan harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan sosial. Laporan keuangan BAZNAS Kota Medan diprioritaskan dalam konsep kepercayaan karena pada dasarnya diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan dengan tanggung jawab dan transparansi. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 menyebutkan adanya catatan untuk setiap transaksi yang telah dikonfirmasi. Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap muamalah termasuk dalam pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah dan bahwa mereka harus dicatat dan dilaporkan kepada pihak-pihak terkait untuk menghilangkan keraguan dan kekhawatiran yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Medan.

BAZNAS Kota Medan dengan sendirinya akan membangun transparansi dalam pengelolaan dana Zakat. Tanggung jawab yang termasuk dalam lingkup BAZNAS Kota Medan, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kewajibannya, seperti mencatat setiap transaksi dengan baik dan membuat laporan rekonsiliasi dalam bentuk yang ringkas dan tepat. Nilai-nilai ini akan dijunjung tinggi dengan pencatatan dan pelaporan transaksi dana zakat yang jujur dan profesional serta mendukung terciptanya akuntabilitas. Amanah dalam penyelenggaraan zakat di BAZNAS diartikan sebagai proses pembuktian, penyaluran dana zakat, pelaporan kepada muzakki, dan sosialisasi kepada masyarakat luas dan masyarakat. Jenis amanah ini sangat penting karena bergantung pada kepercayaan masyarakat, yang berarti bahwa seorang muslim akan rela menyerahkan zakatnya kepada badan yang sah dan amanah untuk pengelolaan zakat. Kepercayaan ini ditunjukkan melalui transparansi (keterbukaan) dalam penyampaian laporan keuangan secara berkala dan dalam penyaluran dana sesuai dengan pedoman Syariah Islam.

Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada kita untuk menjaga baik-baik apa yang diamanahkan sebelum itu diambil oleh yang berhak mendapatkannya. Kenyataannya, amanah yang diberikan kepada BAZNAS oleh para donatur dan muzakki untuk mengelola hasil zakatnya belum terpenuhi, artinya BAZNAS siap menyalurkan dana kepada mustahik sesuai dengan kriteria yaitu kepada mereka yang memenuhi syarat zakat. Saat menyalurkan dana zakat, perlu ada proses untuk memverifikasi bahwa dana tersebut didistribusikan dengan benar

dan sesuai dengan syariat Islam. Dimana segala bentuk kegiatan yang menyangkut pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dibuat dalam bentuk laporan sebagai laporan rekonsiliasi atas dana yang mereka tangani baik di depan muzakki maupun di depan pemerintah yang didirikan BAZNAS.

Amil Zakat juga harus mampu mengelola dana zakat yang ada dan memadukannya dengan kebutuhan masyarakat seperti yang sudah ada. Jadi, jika zakat disalurkan sesuai dengan syariat Islam, mereka akan melihat efeknya dan mustahik juga merasakan di berbagai daerah. Dalam mengelola dana zakat, amil zakat harus menggunakan kualitas ini sesuai dengan fitrah Nabi. Karena tanpa melakukannya, tujuan zakat untuk membantu yang lemah tidak akan tercapai. Sifat Rasulullah ini tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Ayat ini menjelaskan mengapa sangat penting bagi umat Islam untuk meniru perbuatan beliau. Dalam hal ini, pelaksanaan zakat yang berjalan sesuai dengan fitrah Nabi merupakan bentuk dzikir. Shidiq, amanah, fathana, dan tabligh adalah contoh dari karakteristik tersebut. Shidiq yang berarti keikhlasan dalam perkataan dan perbuatan. Amanah yang berarti lembaga amil zakat harus mampu menjunjung tinggi amanah muzakki. Fathanah yang berarti ketaatannya dalam penanganan dana zakat. Dan tabligh, yang berarti transparansi dalam transfer dana zakat. Ketika tugas dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab, terlepas dari seberapa kecil tugas itu dalam kaitannya dengan kebutuhan dan kepentingan banyak orang, kepercayaan akan ditunjukkan dalam kualitas ini. Tanggung jawab juga terletak pada pertanggungjawaban kepada Allah SWT, yang memberi kita tugas itu sejak awal.

Amanah tersebut bisa berupa harta, pangkat atau jabatan dan oleh sebab itu amanah ini harus dijaga sebaikbaiknya sesuai dengan perjanjian yang telah memberinya amanah. Setiap Rupiah yang dibayarkan ke lembaga amil zakat adalah ekspresi kepercayaan, dan setiap tindakan kepercayaan di dunia ini dan di luar mengarah pada pemulihan hubungan. Lembaga pengelola zakat harus mewaspadai pesan moral seperti donator dan muzakki. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 58: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat."* Ayat ini menjelaskan bahwa para amil diamanati untuk

membelanjakan dana maupun mendistribusikan dana ZIS harus benar-benar memegang amanah dan hati-hati agar jangan sampai terjadi pengeluaran belanja yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Amil zakat harus mempunyai sifat iffah (menghindari setiap yang haram walau sekecil apapun) sehingga tangan dan matanya tidak tertarik sedikitpun terhadap harta zakat yang telah diterimanya dari muzakki dan seterusnya benar-benar dialokasikan terhadap mustahik yang membutuhkannya.

Amanah dalam pengelolaan zakat menjadi tujuan utama dari BAZNAS Kota Makassar karena itu Baznas menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Seperti yang diungkapkan Ibu Nur Indah selaku satuan audit internal dalam hasil wawancara yang dilakukan bahwa: *“Dalam mengelola dana zakat harus amanah, yang namanya amanah harus tepat sasaran. Sasarannya adalah berdasarkan 8 asnaf. Kita menyalurkan zakat harus ada assessment dulu, kita harus mengassessment dana zakat ini masuk ke dalam asnaf mana kemudian menyalurkannya dan tentu saja dalam pengelolaan dana zakat kita harus transparan dan akuntabel agar muzakki percaya bahwa kita itu benar-benar menyalurkan dana kepada mustahik yaitu ke delapan asnaf tadi.”*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan UU No. 23 Tahun 2011 dan PSAK 109 untuk menilai apakah kewajiban amanah, integritas, dan keandalan BAZNAS Kota Medan telah dilaksanakan atau belum. Berdasarkan apa yang peneliti jelaskan pada kalimat sebelumnya, Baznas Kota Medan telah memenuhi kewajibannya dalam hal penyaluran dana zakat sesuai dengan peraturan perundangundangan yang mengatur tentang pengelolaan dana zakat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya BAZNAS Kota Medan telah menerapkan PSAK 109 dalam pelaporannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Nofri Ananda Nasution selaku kepala bagian pengumpulan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan: *“Untuk melihat hal itu sebenarnya dari hasil audit itu sendiri, ketika laporan keuangan kita diperiksa terdapat 2 hal yaitu audit syariah dan audit keuangan. Jadi ketika laporan keuangan Baznas kota Makassar diperiksa dan sudah sesuai, otomatis sudah dikatakan akuntabel karena sudah mendapatkan opini yang bagus”.*

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kota Medan sudah amanah, akuntabel, dan tekun dalam menjalankan tugasnya. Terlihat dari kinerjanya yang taat dalam mengelola dan mengalokasikan dana zakat yang melebihi persyaratan PSAK 109 untuk akuntansi zakat, infaq, dan zakat. Kemudian, penyaluran dana zakat harus dilakukan sesuai skala prioritas dengan tetap memperhatikan prinsip kesetaraan, keadilan, dan kewilayahan. Menurut bahasa, kepercayaan adalah sesuatu yang dimiliki atau diterima

seseorang dari orang lain. Kepercayaan lebih dari sekadar sesuatu yang dapat diandalkan dan terdapat beberapa indikator yang menjadi patokan tercapainya amanah tersebut, yaitu tanggung jawab, tepat janji, dan transparan.

Penerapan Model Akuntansi Syariah Berbasis *Fund Accounting* dalam rangka meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pencatatan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), BAZNAS Kota Medan telah menerapkan sistem akuntansi digital berbasis aplikasi, yaitu Find Accounting. Hasil wawancara dengan staf teknis dan keuangan menunjukkan bahwa penggunaan sistem ini berdampak positif dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga. Ibu Tia Novika Sari Staf Administrasi Keuangan BAZNAS Medan bahwa: *“Kami sudah memakai Fund Accounting sejak tahun 2022. Sistem ini sangat membantu dalam pencatatan transaksi secara otomatis, terutama dalam memisahkan dana zakat, infak, dan sedekah. Semua masuk ke dashboard, dan datanya tersimpan rapi. Jadi kalau ada laporan atau audit, kami tinggal cetak saja.”* Menurutnya, *Fund Accounting* juga memudahkan penyusunan laporan secara berkala. Laporan keuangan yang sebelumnya disusun manual kini bisa dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

“Dulu kami butuh waktu lama menyusun laporan triwulan, sekarang bisa lebih cepat dan ringkas. Bahkan laporan realisasi penyaluran dana juga bisa langsung terlihat dari sistem.” Dalam wawancara lain, Ibu Nur Indah Auditor Internal BAZNAS Medan, juga menyampaikan bahwa penggunaan sistem ini telah membantu proses audit internal menjadi lebih mudah dan efisien. *“Dengan Fund Accounting, proses audit lebih terstruktur. Data tidak tercecer, semua terdokumentasi, dan lebih akuntabel. Sistem ini juga mengurangi risiko kesalahan manusia, karena semua sudah terintegrasi dan otomatis.”* Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan sistem ini, terutama terkait dengan kemampuan SDM dan akses internet yang tidak selalu stabil. *“Beberapa staf masih perlu pelatihan tambahan, karena tidak semua terbiasa dengan sistem digital. Selain itu, kalau jaringan internet sedang tidak stabil, akses ke sistem bisa agak lambat,”* tambah Ibu Tia Novika Sari. Secara keseluruhan, penerapan *Fund Accounting* di BAZNAS Medan telah membantu memperkuat sistem akuntansi syariah yang amanah, efisien, dan modern. Sistem ini memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih real-time, terverifikasi, dan transparan, serta mempercepat proses distribusi zakat secara tepat sasaran.

Fund Accounting memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time. Proses yang sebelumnya dikerjakan manual kini dapat dilakukan lebih cepat, mengurangi waktu dalam penyusunan laporan triwulanan maupun tahunan. Penerapan *Fund Accounting* di

BAZNAS Medan merupakan bentuk nyata dari penguatan akuntansi syariah yang berbasis nilai amanah dan profesionalisme. Sistem ini terbukti membantu meningkatkan efisiensi pencatatan, transparansi pelaporan, dan akuntabilitas lembaga. Meski terdapat tantangan teknis dan SDM, secara umum sistem ini layak direkomendasikan untuk diterapkan oleh lembaga zakat lainnya sebagai bagian dari digitalisasi tata kelola zakat yang akuntabel dan syar'i.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Medan dilakukan secara transparan dan profesional, didukung sistem serta SDM yang kompeten, sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Penerapan SIMBA sebagai bentuk fund accounting terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga. Disarankan agar BAZNAS rutin mempublikasikan laporan keuangan secara visual di media digital, serta mendorong replikasi model ini oleh UPZ dan lembaga zakat lain dengan penyesuaian SDM dan teknologi sesuai kapasitas lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. R., Wahyuni, F., Nurcahyani, I. D., & Musdalifah, S. (2022). The Influence Of Cookies With The Addition Of The Slurry Flour On The Weight Of The Toddler Weight Ages 2-5 Years With Less Nutritional Status Based On BB/TB In The Working Area Of Bontoa Puskesmas Yaer 2021. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(1), 128-137. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.273>.
- Adnan, F., Puspita, Y., & Ariefianto, L. (2022). Implementasi Teknologi UMKM Resource Planning pada Industri Kreatif Batik di Desa Pujerbaru, Maesan untuk meningkatkan Kualitas dan Manajemen Sumber Daya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 195-205. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i2.887>.
- Agustinawati, V., & Mawardi, R. (2019). Memaknai "Amanah" Atas Praktik Akuntabilitas Pada Organisasi Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7677>.
- Al-Mubarak, M. A. R., Iman, N., & Hariadi, F. W. (2021). Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah). Musyarakah: *Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1), 62-79. <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i1.4166>.

- Ariyanti, R., Sigit, N., & Anisyah, L. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 552. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4802>
- Barrell, R., Davis, E. P., Karim, D., & Liadze, I. (2010). Bank regulation, property prices and early warning systems for banking crises in OECD countries. *Journal of Banking & Finance*, 34(9), 2255-2264. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.02.015>.
- Briando, B., Triyuwono, I., & Irianto, G. (2017). Gurindam etika pengelola keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1-17. <https://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7036>
- Chan, K., Hameed, A., & Tong, W. (2000). Profitability of momentum strategies in the international equity markets. *Journal of financial and quantitative analysis*, 35(2), 153-172. <https://doi.org/10.2307/2676188>.
- Handayani, L. N. C., Sukerti, G. N. A., Laksana, I. P. Y., & Yuliantini, N. N. (2024, December). Designing English for Specific Purposes (ESP) Teaching Materials for Accounting with Integrated Language Skills Through a Contextual Teaching and Learning Approach. In *International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science-Social Applied Science 2024 (ICoSTAS-SAS 2024)* (pp. 97-106). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_12
- Heri. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Garasindo
- Kabib, Nur et al. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap 75 Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 341. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2156>
- Latulanit, F. S. (2021). Optimalisasi Kontribusi Pajak Hiburan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor). <http://eprints.ipdn.ac.id/6265/>
- Mohamed Yunos, R., Ismail, Z., & Smith, M. (2012). Ethnicity and accounting conservatism: Malaysian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(1), 34-57. <https://doi.org/10.1108/13217341211224718>.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.

- Prameswari, A., Muljaningsih, S. and Asmara, K. (2021). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan*, 7(2), pp. 168–179. <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Rosyid, M. (2020). *Kitab Pegon Dan Penanaman Prinsip Dasar Keislaman: Studi Kasus Kampung Santri Tarjumah Di Tambangsari, Pati, Jawa Tengah*. Al-Tsaqafa: *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(1), 102-109. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i1.8439>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis faktor risiko yang mempengaruhi financial statement fraud: Prespektif diamond fraud theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109-125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>.
- Suprayitno, E., Kader, R. A., & Harun, A. (2013). The impact of zakat on aggregate consumption in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(1), 39-62. <https://doi.org/10.12816/0001592>.
- Syahputri, D. A., Nst, Y. S. J., & Nurwani, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 17-34. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/16713>
- Tanjung, A., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Pelaksanaan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Di Baznas Kabupaten Toba. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(1), 23-32. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i1.4323>.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>.